

MSCI Impact on IDX

Published on 29 January 2026

1. Dampak pengumuman MSCI terhadap pasar saham Indonesia ke depan, minat asing, dan peluang buy on weakness

Dengan foreign outflow RG market IDR 1.65 triliun pada Selasa kemarin dan posisi YTD asing berubah menjadi net sell IDR 188.23 miliar, sangat masuk akal untuk menyimpulkan bahwa sebagian investor asing, khususnya active global funds, sudah melakukan de-risking lebih dulu. Ini bukan panic selling, melainkan pre-emptive adjustment untuk mengurangi eksposur sebelum sentimen MSCI benar-benar dikonfirmasi dan berpotensi memicu arus pasif yang lebih besar. Dengan demikian, front-running sudah mulai terjadi, meski skalanya belum agresif seperti forced selling.

Dampak jangka panjang pengumuman MSCI bersifat struktural, bukan sekadar sentimen harian. Kebijakan interim freeze MSCI menghilangkan near-term upside dari rebalancing, baik melalui kenaikan Foreign Inclusion Factor, perpindahan size dari Small ke Standard, maupun potensi inclusion saham baru. Artinya, Indonesia kehilangan satu katalis struktural penting yang biasanya menopang valuasi big caps. Selama isu transparansi kepemilikan dan konsentrasi belum dibereskan, Indonesia akan dipandang sebagai market dengan risk premium lebih tinggi, bukan market yang sedang naik kelas.

Pengaruh terhadap minat investor asing jelas negatif, terutama dari dana pasif dan benchmark-driven funds. Dana pasif MSCI praktis dibekukan kontribusinya, sementara active funds akan lebih selektif dan cenderung underweight Indonesia hingga ada sinyal perbaikan regulasi yang kredibel. Risiko terbesar bukan hanya freeze, melainkan ancaman downgrade ke Frontier Market, yang berpotensi memicu forced selling dari dana yang mandatnya hanya boleh berinvestasi di Emerging Market. Oleh karena itu, sentimen MSCI ini langsung menekan appetite asing dan bukan bersifat sementara.

Soal Buy On Weakness, pendekatan ini harus sangat selektif.

Secara prinsip, buy on weakness hanya relevan untuk saham big caps dengan free float relatif bersih, struktur kepemilikan transparan, likuiditas tinggi, serta fundamental earnings yang defensif atau memiliki visibility kuat. Untuk pasar secara agregat, ini belum merupakan fase agresif buy, melainkan fase inventory building bertahap. Selama IHSG masih berpotensi konsolidasi ke area 8,050 – 8,000, pendekatan paling rasional adalah wait and see, bukan catching falling knife. Valuasi big caps bisa mulai menarik, namun timing tetap krusial karena aliran dana asing belum stabil.

2. Dampak pengumuman MSCI terhadap pasar saham Indonesia ke depan, minat asing, dan peluang buy on weakness

Tekanan jual yang tajam pasca pengumuman MSCI sempat memicu trading halt pertama pada 2026, ketika IHSG terkoreksi lebih dari 8% di awal sesi II, mencerminkan lonjakan volatilitas dan aksi de-risking yang ekstrem dalam waktu singkat. Kejadian ini menegaskan bahwa sentimen MSCI langsung diterjemahkan pasar sebagai risiko struktural, bukan sekadar koreksi teknikal biasa.

Dalam jangka pendek, sekitar 1–4 minggu, sentimen MSCI berpotensi menjadi overhang utama pasar. Hal ini karena penghapusan katalis rebalancing Februari 2026, meningkatnya volatilitas akibat rotasi portofolio asing, serta melemahnya kepercayaan terhadap market structure Indonesia.

Secara teknikal, tekanan ini cukup kuat untuk mendorong IHSG masuk fase konsolidasi lanjutan, dengan area 8,050 – 8,000 sebagai zona uji psikologis dan teknikal. Selama belum ada respons regulasi yang konkret dan kredibel dari BEI maupun OJK terkait transparansi kepemilikan, relief rally berpotensi rapuh dan cepat dijual.

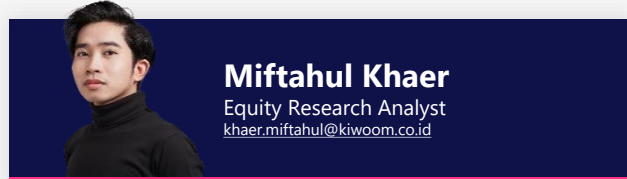
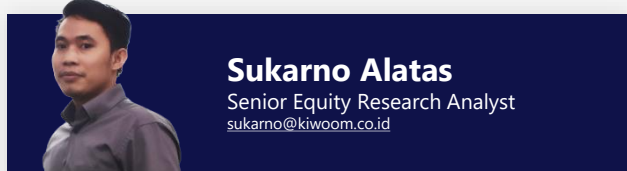
Dalam jangka menengah, arah pasar akan lebih ditentukan oleh respons kebijakan dibanding narasi. Jika regulator mampu meningkatkan granularitas data kepemilikan, menekan risiko konsentrasi serta transaksi terkoordinasi, dan meyakinkan MSCI sebelum Mei 2026, maka tekanan dapat mereda dan risk premium mulai turun. Sebaliknya, jika isu ini berlarut, IHSG berisiko underperform dibanding regional peers meskipun kondisi makro domestik relatif stabil.

OPINI KIWOOM RESEARCH

- Asing sudah mulai melakukan front-running melalui outflow bertahap.
- Dampak MSCI bersifat struktural dan negatif, bukan sekadar shock sesaat.
- Dana pasif asing berada dalam posisi on hold, sementara active funds cenderung underweight.
- Buy on weakness hanya bersifat selektif dan tidak broad-based.
- Volatilitas tinggi masih wajar dengan potensi konsolidasi IHSG ke 8,050 – 8,000.

 **ADVISE: HOLD; WAIT & SEE**, sambil memantau respons regulator dan stabilisasi aliran dana.

Kiwoom Research Team



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800

Fax : (021) 5010 5820

Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER

This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. Information has been obtained from sources believed to be reliable but Kiwoom Securities do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations. To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas Indonesia shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice. No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published in whole or in part by, any other person.